



Upaya Guru Dalam Melestarikan Budaya Lokal Tumbilotohe Melalui Pembelajaran IPS

¹Ikbal Tialo

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo

Email: ¹ibaltialo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebudayaan tumbilotohe yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Kebudayaan tumbilotohe merupakan tradisi memasang lampu botol didedapam rumah yang dilaksanakan dibulan Ramadhan malam ke 27,28, dan 29 . Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur dan wawancara. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Dikili dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia sebagai makhluk sosial dan menambah kecintaan akan bulan Ramadhan. Tradisi tumbilotohe memiliki nilai religius serta nilai gotong royong yang direpresentasikan dengan memasang lampu botol pada tiga malam terakhir bulan Ramadhan untuk menyambut malam lailatul qadar.. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi Dikili perlu dilestarikan dengan diadakannya sebagai sumber pembelajaran IPS.

Kata Kunci : Budaya, Tumbilotohe, Pelestarian, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Tumbilotohe merupakan tradisi yang berasal dari Gorontalo, jika diartikan dari Bahasa Gorontalo tumbilotohe terbagi atas dua kata yaitu tumbilo yang berarti menyalakan (membakar) sedangkan tohe memiliki arti lampu. Memasang lampu atau tumbilotohe ini bukan dimaksudkan memasang lampu dalam kehidupan sehari-hari namun merujuk pada suatu tradisi yang sakral karena tumbilotohe ini merupakan adat dari masyarakat Gorontalo yang hanya dilakukan pada malam ke 27, 28, dan 29 bulan Ramadhan. Menurut beberapa sumber tradisi tumbilotohe ini sudah ada sejak Gorontalo dipimpin oleh seorang raja yang beragama Islam yaitu Sultan. Ketika Sultan Amay memerintah berbagai tradisi dan budaya Gorontalo didasarkan pada ajaran agama Islam. Pelaksanaan tradisi tumbilotohe ini didasarkan pada ayat Al-Quran di surat Al-Qadr ayat 97 pada ayat ini dijelaskan bahwa pada hari-hari terakhir di bulan Ramadhan Allah SWT akan memberikan kemuliaan pada hari tersebut karena di hari itu amal umat Muslim lebih baik dari seribu bulan. Untuk menyambut malam istimewa tersebut masyarakat Gorontalo menyambutnya dengan bersuka cita yang ditandai dengan memasang lampu botol di depan rumah mereka.

Ketika tumbilotohe masyarakat Gorontalo juga akan pergi bersilaturahmi mengunjungi keluarga, kerabat atau tetangga dan ada juga yang memberikan sedekah/zakat kepada yang membutuhkan. Pada awal muncul tradisi tumbilotohe masyarakat Gorontalo masih menggunakan damahu atau getah pohon yang dibakar. Setelah beberapa lama masyarakat Gorontalo mulai mengganti pemasangan damahu dengan lampu botol yang bahan bakarnya minyak tanah. Setelah itu pada tahun 2000-an tradisi tumbilotohe kembali mengalami perubahan dengan digunakannya lampu-lampu elektronik.

Sampai pada saat ini, masyarakat Gorontalo sangat antusias ketika melaksanakan tradisi tumbilotohe (huyi lo tumbilotohe) dan menjadi ciri khas. Berbagai macam lampu dan s. Selain nilai keindahan, Tumbilotohe juga menyampaikan pesan terkait nilai-nilai suci keagamaan. Ekspresi seni berbau menyatu dengan ekspresi terhadap yang kudus.

Kebudayaan ini memiliki nilai strategi untuk dilestarikan-kembangkan. Pesan terkait nilai tersebut memiliki arti penting bagi Gorontalo tak hanya dari sisi semaraknya keindahan lampu, tetapi pula kedalaman makna substansinya yang turut menganggit nilai-nilai solidaritas (dalam hal pilihan waktu untuk mengeluarkan sedekah dan zakat), komunikasi dan silaturahmi untuk merawat kohesi-kohesi sosial. Saat ini generasi muda di Gorontalo, masih menunjukkan antusiasme dalam perayaan tradisi Tumbilotohe setiap tahun. Namun hal ini hanya sekedar menjadi perayaan simbolis saja. Karena kurangnya pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Tumbilotohe. Masalah yang dihadapi ini dapat berdampak terhadap proses pelaksanaan tradisi dan proses pelestarian budaya Tumbilotohe itu sendiri. (Syarifah Fatimah Setiasih Niao, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam menulis artikel ini diambil dari literatur dan wawancara. Menurut Zed (2014:3). studi literatur merupakan kegiatan mencari sumber pustaka, berdasarkan hasil bacaan serta tulisan maupun catatan yang akan dijadikan bahan penelitian. Sumber literatur ini berkaitan dengan permasalahan penelitian, sehingga perlu membaca serta

menganalisa apa yang menjadi masalah penelitian. Sedangkan Sudijono (2011: 82) wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa studi literatur merupakan kegiatan mengumpulkan bahan penelitian berdasarkan hasil bacaan, serta berdasarkan tulisan maupun catatan yang akan dijadikan sebuah sumber penelitian. Sedangkan metode wawancara merupakan pengumpulan data secara langsung kepada narasumber serta mengkaji masalah yang menjadi tujuan pokok penelitian. Oleh karena itu, penelitian kebudayaan *Dikili* sebagai sumber pembelajaran IPS sangat relevan menggunakan metode studi literatur dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian Tradisi Tumbilotohe

Tradisi tumbilotohe memiliki keindahan tersendiri yang ditawarkan kepada siapa saja yang datang berkunjung di daerah Gorontalo, dikarenakan tradisi ini merupakan satu-satunya tradisi yang ada di Indonesia dan hanya ada di daerah Gorontalo Bahkan tradisi ini pernah masuk ke dalam MURI (Museum Rekor Indonesia) pada tahun 2007 silam, dikarenakan ada sekitar 5 juta lampu botol yang dinyalakan saat menyemarakkan tradisi tumbilotohe ini. Ketika tradisi ini disemarakkan, seluruh sudut kota dan pedesaan yang ada di wilayah Gorontalo akan menjadi terang benderang pada malam hari, sehingga kawasan yang tadinya gelap akan disinari oleh banyaknya lampu-lampu yang ada. Kemudian saat dilihat dari atas langit menggunakan drone akan terlihat betapa indahnya suasana malam di Gorontalo yang disuguhkan dengan cahaya lampu-lampu yang berkelap kelip mewarnai seluruh isi di wilayah Gorontalo, seperti di lahan-lahan kosong yang luas, petakan sawah, dan juga disetiap sungai-sungai yang ada Hal yang paling utama dalam tradisi tumbilotohe ini merupakan keindahan berbagai macam bentuk dan warna dari lampu-lampu yang ada, dikreasikan seunik mungkin sehingga dapat dibuat menjadi lebih indah dan semenarik mungkin Bentuk dan polanya dibuat oleh masyarakat dari bambu yang di tata sedemikian rupa sehingga ada yang berbentuk menyerupai gambar bunga ucapan selamat hari raya idul fitri, kuba masjid, kitab suci Al-quran, dan tulisan kaligrafi yang sangat indah dan mempesona yang diletakkan pada sebilah akan menjadi terang benderang pada malam hari, sehingga kawasan yang tadinya gelap akan disinari oleh banyaknya lampu-lampu yang ada.

Pelaksanaan Tumbilotohe

1. Talilo atau bambu yang merupakan bahan utama untuk membuat Alikusu
2. Lale (Batang daun kelapa) yang masih muda digunakan untuk menghiasi Alikusu
3. Lampu botol yang digunakan sebagai penerang
4. Tohe tutu yaitu getah dari pohon yang biasanya dinyalakan didepan rumah

tahap pembuatan simbol-simbol tradisi Tumbilotohe adalah sebagai berikut.

a. Alikusu



Gambar 1. Alikusu

Alikusu merupakan rangkaian bambu, balak kayu dan daun kelapa yang bentuknya seperti kubah masjid, alikusu ini menjadi tempat yang akan diletakkan lampu botol dengan cara digantung,

b. Tohe



Gambar 2. Tohe

Tohe dalam Bahasa Gorontalo yaitu lampu atau penerang, namun dalam proses tradisi tumbilotohe kata tohe ini berarti lampu botol yang akan di gantung/ditikan pada alikusu.

c. Tubu



Gambar 3. Sumbu yang digunakan di lampu botol atau tohe

Tubu atau sumbu merupakan rangkaian benang yang digunakan untuk menyalakan api di lampu botol

d. Lale, Polohungo, Lambi dan Patodu



Gambar 4. Proses pemasangan lale, polohungo, dan patode di alikusu

Lale merupakan daun kelapa muda yang digunakan untuk menghiasi Alikus.

Perihal yang menyangkut pelestarian tumbilotohe, demikian Herman Soewardi masyarakat dapat diklasifikasikan pada dua sumbu adat karsa. “adab menunjukkan ketaatan masyarakat terhadap perintah-perintah Tuhan; sedangkan karsa menunjukkan kekuatan psikologis masyarakat untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan”. Sebagaimana juga diungkapkan oleh Erni Budiawati bahwa: “Realitas keagamaan umat Islam Indonesia mengidentifikasi bahwa di segala penjuru negeri kepulauan ini, pemahaman ajaran-ajaran Islam sangat bervariasi, dan ini mengakibatkan berbagai perbedaan dalam interpretasi dan pelaksanaan agama.” masyarakat muslim Gorontalo dalam interpretasi akan doktrin agamanya. Tradisi tumbilotohe telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk menawarkan desain yang lebih baru dan menantang, sehingga tidak bosan dengan kebiasaan yang ada. Secara antropologis, terdapat pengetahuan dan keyakinan masyarakat yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku melalui tradisi tumbilotohe., seperti lampu bohlam, bamboo, kapas, sumbu atau lainnya, merupakan aktivitas ekonomi yang potensial (Nazar Husain Pranata Wibawa, 2022).

Peran Guru Di Sekolah Dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal

Dalam kehidupan bermasyarakat peran guru tidak hanya berfokus pada pelajaran di sekolah, karena kompetensi guru itu mengubah kehidupan sosial yang mengharuskan mereka berbaur dengan lingkungan guna mengayomi siswanya dalam bermasyarakat. Eksistensi guru dalam masyarakat merupakan faktor *conditio sine qua non* atau komponen yang tidak bisa digantikan/tunggal oleh komponen yang lain dalam lingkungan masyarakat. Keberadaan guru dalam masyarakat selalu menjadi harapan dalam mengubah tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik. Peran guru tidak hanya sekedar mengajar di sekolah saja, namun tanggung jawab guru sangat vital dalam lingkungannya, dalam kehidupan bermasyarakat segala permasalahan yang mereka alami tetap akan membutuhkan seorang guru sebagai pemberi motivasi atau dorongan dalam permasalahan (ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani) (Nurhaidah, 2016). Istna Yusria, 2021)

Pendidikan merupakan proses pengajaran yang memiliki efek yang signifikan pada perkembangan budaya, sosial, dan unsur-unsur lingkungan pada kehidupan manusia (Tilaar, 2002: 9). Tujuan dari kebudayaan dan Pendidikan pada hakikatnya memiliki misi yang sama yaitu berfokus pada nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu unsur yang memiliki peran atau sebagai media dalam menyalurkan nilai-nilai budaya. dalam ruang lingkup Pendidikan kebudayaan menjadi unsur yang wajib diajarkan karena memiliki dampak yang besar dalam membentuk suatu peradaban yang lebih maju, tetapi dalam merubah atau memajukan suatu lingkungan Pendidikan tidak merubah semua unsur budaya dalam lingkungan masyarakat karena hanya hal itu malah akan meninggalkan ciri khas dari suatu lingkungan. dalam suatu lingkaran kebudayaan pasti memiliki ciri tertentu yang dapat dilihat dari sistem sosial, adat istiadat, dan perilaku yang diberlakukan di lingkungan masyarakat tersebut. Pendidikan hanya dapat tercapai dalam masyarakat. karena sistem Pendidikan diciptakan memang untuk mencapai kemajuan atau progress dalam masyarakat. kebudayaan dan Pendidikan hanya akan terjadi dalam interaksi antarmanusia. Oleh karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan pasti membutuhkan peran pendidikan (Sekar Purbarini Kawuryan, 2019).

Pembelajaran yang tujuannya berhubungan dengan kebudayaan harus diadakan pada masyarakat sejak dari kanak-kanak untuk menanamkan nilai-nilai budaya agar tidak terpengaruh dengan perubahan zaman. Indonesia merupakan negara kepulauan yang tentu setiap daerah tersebut memiliki kebudayaan dan ciri khas masing-masing. Mengingat sekarang perkembangan teknologi sangat pesat tentu itu akan memberi efek pada kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Salah satu cara dalam menjaga pondasi kebudayaan agar tidak gampang terpengaruh dengan perkembangan teknologi yaitu mengajarkan nilai-nilai budaya sejak dini. faktor yang memengaruhi perubahan budaya dan nilai-nilainya karena kurangnya pengetahuan tentang budayanya sendiri (Siti Mahara Br Ginting, 2019).

Nilai Yang Terkandung di Tradisi Tumbilotohe

Tumbilotohe merupakan tradisi memasang lampu botol pada bulan Ramadhan hari ke 27, 28 dan 29. Tradisi ini sudah dilakukan masyarakat Gorontalo sejak dari zaman kerajaan sebagai bentuk penyambutan malam lailatul qadar. tradisi ini tentu memiliki arti yang sakral dalam masyarakat Gorontalo. tradisi tumbilotohe menjadi sangat menggambarkan kebudayaan masyarakat Gorontalo yang sangat menjunjung segala perintah dan amalan dalam agama Islam. Alikusu menjadi simbol dari tumbilotohe yang mempunyai arti pada kehidupan masyarakat Gorontalo yang menggambarkan berupa tempat masyarakat Gorontalo lahir dan di besarkan oleh karena itu lampu botol diletakkan dalam keadaan menyala. Sedangkan makna dari lampu botol yang ada pada alikusu yaitu sebagai simbol Al-Qur'an yang merupakan penerang dan petunjuk bagi kehidupan Manusia. (Nifo Ria Nurendra Pangestika, dkk, 2021).

Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tumbilotohe bahwa keberuntungan, rasa senang, bersyukur, melestarikan budaya, dan spiritual merupakan rasa iman terhadap ajaran agama Islam dan saling tolong menolong. Hal itu dapat kita lihat melalui sikap yang diperlihatkan oleh panitia saat mempersiapkan tumbilotohe dengan meluangkan waktu serta pikiran bahkan sampai ada yang mengeluarkan biaya agar pelaksanaan tumbilotohe terlaksana. Dengan semangat yang ditunjukkan oleh panitia pelaksana ini pasti akan memberikan efek pada masyarakat sekitar berupa bantuan biaya, tenaga dan pikiran agar terselenggaranya tumbilotohe dengan penuh kemeriahan dan sukacita. Dalam kebudayaan masyarakat Gorontalo itu rasa tolong menolong sangat kental yang Bahasa daerahnya mohuyula. mohuyula memiliki arti saling tolong menolong antar sesama masyarakat Gorontalo atas dasar persaudaraan dan solidaritas (Sumar, 2018). Nilai tolong menolong ini sejalan juga dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam syariat agama Islam, hal itu dijelaskan dalam Al-Qur'an di Surat Al-Maidah Ayat 2 “Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling

menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih.”. dalam ayat itu dijelaskan bahwasanya tradisi tumbilotohe menjadi perwujudan dari saling tolong menolong karena salah satu tujuan dari Tumbilotohe itu untuk menerangi jalan untuk orang yang pergi sholat.(Mohammad Anwar Islam,2022).

Pentingnya Pembelajaran IPS Dalam Tradisi Tumbilotohe

tumbilotohe merupakan tradisi yang sangat khas dari Gorontalo yang patut dilestarikan pada anak muda. Pelestarian tradisi tumbilotohe ini bisa dilakukan di sekolah melalui pembelajaran IPS yang tentu membutuhkan upaya yang khusus dari seorang guru. Peran pendidikan mengenai pelestarian budaya lokal yaitu dengan pembelajaran IPS melalui teori perenialisme . Perenialisme mempunyai pandangan bahwa pendidikan menjadi wadah yang sangat penting dalam menyalurkan rasa bangga dan menjaga nilai budaya mereka. Unsur-unsur budaya menjadi hal yang harus di transformasikan dalam kehidupan masyarakat agar menjadi pelajaran bagi anak muda atau peserta didik dalam menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaannya . usaha pengajar dalam menanamkan rasa kepedulian akan budaya pada peserta didik tentu mendapat beberapa halangan, pengaruh sosial media, pergaulan bebas dan lingkungan yang kurang baik. Aksi pelajar yang saling mengejek satu sama lain menjadi sebab terjadinya tawuran. Arus modernisasi yang sangat pesat saat ini seringkali membuat generasi muda/peserta didik kurang peduli terhadap lingkungannya(Ibnu Hurri,2018).

Kearifan lokal menjadi hal yang tidak mungkin dipisahkan dari kebudayaan (Cahyadi, 2019). Kearifan lokal adalah ciri khas dari suatu kebudayaan yang di pertahankan dari sejak dahulu . Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Triyono, 2019). Literasi budaya dalam melestarikan dan menjaga kebudayaan itu sangat penting guna memberi pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tertentu. Sekolah menjadi tempat yang harus diadakannya literasi kebudayaan untuk membangun rasa kepedulian dalam menjaga kelestarian budayanya(“Pengaruh Program Gerakan Literasi Dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi Di Sekolah Dasar,”2022). Untuk mewujudkan harapan ini diperlukan adanya beragam upaya dari berbagai pihak dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar bisa memahami Literasi Budaya (Fitrianti,dkk, 2023).

Dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat para peserta didik diberikan beberapa kompetensi dasar . peduli pada lingkungan menjadi salah satu kompetensi yang ada pada pembelajaran IPS yang tentu akan memberikan dampak pada peserta didik yaitu seperti : (1) tanggung jawab; (2) cinta tanah air; (3) kreatif; (4) disiplin; (5) peduli lingkungan; (6) toleransi; (7) jujur; (8) disiplin (Pusat Kurikulum, 2010:9-10). Karakter peduli lingkungan dapat tercermin melalui tindakan atau sikap yang selalu berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitarnya serta dapat berupaya untuk mengatasi masalah atau memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Pentingnya peduli lingkungan juga di dukung oleh pengembangan kurikulum (2010:10) yang menyatakan bahwa perlunya mengembangkan karakter peduli lingkungan di Indonesia melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa (Moh. Imron Rosidi, dkk, 2020).

KESIMPULAN

Tradisi Tumbilotohe di Gorontalo merupakan kegiatan Memasang lampu yang ditunjuk dalam pengertian kata tersebut berhubungan dengan budaya lokal untuk memaknai peristiwa terkait peribadatan dalam agama islam yaitu turunya lailatul qadar pada malam ke 27, 28 dan 29 Ramadhan setiap tahunnya. Tradisi ini sampai pada saat ini masih sangat eksis di tengah masyarakat Gorontalo hal ini tak lepas dari peran guru disekolah yang juga ikut melestarikan kebudayaan lokal melu pendidikan IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nifo Ria Nurendra Pangestika.”Pelestarian Indonesia Melalui Indonesian Cultural Week”. *Dalam Jurnal Joyful learning Journal*. Vol.10, No. 2, hlm 19-23
- Istna Yusria.”Upaya Guru Dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020”,*dalam Jurnal Heritage*, Vol. 2, No. 2,hlm 175-192
- Sekar Purbarini Kawuryan.”Mendekatkan Siswa Dengan Kearifan Budaya Lokal Melalui IPS Di Sekolah Dasar”,*dalam Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol.3, No. 2,hlm 117-129
- Syarifah Fatimah Setiasih Niaode.”Perancangan Media Informasi Tradisi Tumbilotohe Di Gorontalo Melalui Narrative Photostory Book”. Vol. 7, No. 2, hlm 84-91



- Mohammad Anwar Thalib."Menelusuri Makna Keuntungan Dibalik Pelaksanaan Budaya Tumbilotohe Etnometodologi Islam",*dalam Jurnal Sankaza Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1, hlm 16-30
- Ibnu Hurri,dkk."Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa SMP", *dalam Jurnal Padagogik*. Vol. 2, No. 1, hlm 12-23
- Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. 2022. *Islam Tradisi dan Kearifan Lokal Gorontalo*. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
- Siti Mahara Br Ginting. "Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0 Peserta Didik. *Dalam Journal Of Study*. Vol. 2, No. 1,hlm 17-24
- Fitrianti,dkk."Penguatan Pemahaman Budaya Dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya".*dalam Jurnal Abdidas*. Vol. 4, No. 1, hlm 27-32
- Imron Rosidi,dkk."Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis Melalui Green Consumer Dalam Pembelajaran IPS",*dalam Jurnal Sandhyakala*. Vol. 1, No. 2, hlm 56-67